

PERAN AUDIT INTERNAL GUNA MENINGKATKAN KINERJA (STUDI KASUS DI PT BPR ARMINDO KENCANA MALANG)

Lucia Oktaviana
Universitas Ma Chung Malang
121110030@machung.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran audit internal dalam meningkatkan kinerja PT BPR Armindo Kencana Malang. Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarikan kepada 34 responden dan hasil wawancara merupakan pendapat kepala bagian terhadap auditor internal. Kuesioner dianalisis dengan menggunakan metoda *champion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga kuesioner memiliki nilai persentase diantaranya 67%,66%,65%, yang artinya audit internal cukup berperan dalam meningkatkan keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan dari kinerja kepatuhan, kinerja keuangan dan kinerja manajerial. Pada beberapa item kuesioner, responden berpendapat bahwa auditor internal cukup intensif dalam melakukan pengawasan, namun pada beberapa item kuesioner, auditor internal juga masih kurang intensif dalam melakukan pengawasan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa auditor internal di PT BPR Armindo Kencana Malang cukup berperan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja, namun kedepannya auditor internal harus berperan lebih intensif agar kontribusi yang diberikan lebih maksimal.

Kata-kata kunci: Audit Internal, Kinerja Perusahaan, Kecurangan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Abstract

The purpose of this study is to analyze the role of internal audit in improving performance of PT BPR Armindo Kencana Malang. The research data was obtained from a questionnaire distributed to 34 respondents and interview results is an opinion expressed by heads of sections. The questionnaires were analyzed by using champion method. The results showed that the percentage value of the three questionnaires are 67%, 66%, 65%, which means that internal audit has sufficient role in improving the effectiveness, efficiency, and economy of obedience performance, financial performance and managerial performance. In some item of questionnaires, respondents said that internal auditors are quite intensive in doing monitoring, but also in some item of questionnaires, internal auditor are still less intensive in doing monitoring. So, this study can be concluded that internal auditors have sufficient role on giving contribution to the performance, but in the future internal auditors must have a role more intensive in order to maximize the contribution made.

Keywords: Internal Audit, Company Performance, Fraud, Rural Bank

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan perbankan melalui penyalahgunaan harta atau aset bank, rekayasa keuangan, penggelembungan aset, kredit fiktif, *letter of credit* palsu, transaksi spekulatif, sampai transaksi derivatif bodong masih terus dan akan terus terjadi di dunia keuangan dan perbankan (Oka, 2012). Martati (2015), menyatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi bank paling rentan akan terjadinya kecurangan (*fraud*). Rentannya praktik kecurangan di BPR, telah menimbulkan kekhawatiran bagi pemilik perusahaan sebagai pihak yang menanamkan modal. Pemilik menjadi kurang percaya akan informasi atau laporan yang diperoleh dari manajemen sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Adanya ketidakpercayaan pemilik terhadap manajemen tersebut, maka dikenal yang namanya teori keagenan.

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan yang dimaksud adalah terjadinya perbedaan informasi antara prinsipal dan agen mengenai perusahaan, perbedaan informasi ini sering disebut dengan asimetri informasi. Menurut Sutedja (2004), asimetri informasi adalah salah satu kondisi dalam transaksi bisnis dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibanding pihak lain. Maka dari itu, terdapat ketidakseimbangan informasi karena satu pihak menerima informasi yang lebih banyak.

Ketidakseimbangan informasi sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan oleh beberapa pihak khususnya para pemilik perusahaan. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mengurangi bahkan menghilangkan asimetri informasi, salah satunya adalah dengan mengeluarkan biaya keagenan. Menurut Destriana (2011), biaya keagenan (*agency cost*) dikeluarkan untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan. Salah satunya adalah dengan melakukan pengawasan. Seringkali prinsipal menggunakan pihak ketiga sebagai penengah *agency problem* yaitu auditor internal. Kehadiran auditor internal di dalam perusahaan diharapkan dapat memecahkan *agency problem* yang dihadapi oleh prinsipal dan agen (Komalasari & Joesoef, 2011).

Selain dapat menyelesaikan *agency problem*, keberadaan fungsi audit internal dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan kinerja perusahaan. Menurut Waracanova (2012), audit internal merupakan jasa yang dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, manajemen risiko, pengendalian internal, laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Agar audit internal dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka audit internal harus dinilai apakah memang telah berperan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT BPR Armindo Kencana Malang, yang beralamat di Jl.Laks. Martadinata No 42 G-H. PT BPR Armindo Kencana adalah salah satu BPR yang telah memiliki audit internal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, Darminto, & Sudjana (2014), PT BPR Armindo Kencana dalam kegiatannya masih mengalami beberapa kendala, seperti tunggakan dan kredit bermasalah, dikarenakan manajemen lembaga keuangan kurang memperhatikan kebijakan perkreditan yang telah dibuat secara tertulis sebagai pedoman dalam pemberian kredit.

Dengan keberadaan audit internal di PT BPR Armindo Kencana, masalah tunggakan dan kredit bermasalah seharusnya tidak terjadi. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti peran audit internal di PT BPR Armindo Kencana, apakah memang telah berperan dalam mengawasi aktivitas perusahaan dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan keefektifan, keefisienan dan keekonomisan kinerja perusahaan melalui rekomendasi dan saran yang diberikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan seperti pada penelitian Iriyadi (2004), yang meneliti peran auditor internal dalam mendukung sistem pengendalian internal penggajian yang efektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengawas internal pada PT Organ Jaya sangat berperan dalam mendukung efektivitas sistem pengendalian internal penggajian karena telah bertanggung jawab kepada direktur utama, mempunyai kedudukan yang independen, dan selalu melakukan pemeriksaan penggajian. Lalu, penelitian Karagiorgos, et al. (2010), yang meneliti kontribusi audit internal terhadap *corporate governance*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit internal dapat berperan memberikan kontribusi terhadap *corporate governance* dengan membawa ide-ide terbaik tentang pengendalian internal dan

proses manajemen risiko, memberikan informasi tentang kegiatan penyimpangan, melakukan audit tahunan dan melaporkan hasil audit. Kemudian penelitian Adhistry & Priantinah (2012), yang meneliti peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dalam pencapaian tujuan menurut persepsi karyawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran auditor sebagai pengawas, konsultan dan katalisator masih belum maksimal dan kurang memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan perusahaan.

Obyek dari ketiga penelitian tersebut sesuai dengan topik peneliti yaitu peran audit internal. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran audit internal.

Tujuan Penelitian

Menganalisis peran audit internal dalam meningkatkan keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan kinerja PT BPR Armindo Kencana Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jadi, penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan proposisi yang hasilnya akan dibuktikan melalui kuesioner dan wawancara sehingga menghasilkan data-data yang akan dianalisis dengan instrumen penelitian.

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah peran audit internal dan kinerja perusahaan. Kedua variabel diteliti dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Setelah diperoleh jumlah jawaban “ya” dan “tidak”, selanjutnya dilakukan perhitungan kuesioner dengan rumus jumlah jawaban “ya” dibagi jumlah jawaban kuesioner dikalikan 100%, sehingga diperoleh nilai persentase. Kemudian nilai persentase diukur dengan skala *champion* untuk mengetahui seberapa besar peranan audit internal dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil dari hasil kuesioner, dan data kualitatif yang diambil dari hasil wawancara, berita di internet, buku, jurnal, tesis, undang-undang RI, informasi perusahaan, dan foto perusahaan, karena data-data tersebut disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Hasil kuesioner dan wawancara merupakan sumber data primer, sedangkan berita di internet, buku, jurnal, tesis, undang-undang RI, informasi perusahaan, dan foto perusahaan merupakan sumber data sekunder.

Guna mendapatkan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Survei perusahaan. Survei dilakukan dengan mewawancarai dua orang narasumber yang menjabat sebagai kepala bagian di PT BPR Armindo Kencana, menyebarkan kuesioner kepada kepala bagian dan karyawan yang diaudit oleh auditor internal sebanyak 34 orang, dan melakukan dokumentasi untuk memperoleh informasi perusahaan seperti sejarah, kegiatan usaha, produk dan jasa, visi-misi, struktur organisasi, dan foto perusahaan. (2) Studi pustaka. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data melalui buku, jurnal, tesis, undang-undang, dan *website*.

Dalam menguji data kuesioner digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas instrumen, penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* sebagai berikut (Arikunto, 2006).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2] [N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan instrumen dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 (Priyatno, 2008). Lalu untuk menguji reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Rumus *cronbach's alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Rumus *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut (Arikunto2006).

$$r_{ii} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Reliabilitas instrumen yang bernilai kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2008). Kuesioner yang disebarakan bersifat tertutup dengan diberikan alternatif jawaban ya dan tidak. Berdasarkan alternatif jawaban yang diberikan jawaban “Ya” (Y) bernilai 1, sedangkan jawaban “Tidak” (T) bernilai 0. Setelah diperoleh jumlah jawaban ya dan tidak, selanjutnya dilakukan perhitungan kuesioner dengan rumus sebagai berikut (*Champion*, 1990).

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{jawaban "Ya"}}{\sum \text{jawaban kuesioner}} \times 100\%$$

Nilai persentase menunjukkan seberapa besar responden yang berpendapat bahwa auditor internal berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan atau dapat juga diartikan seberapa besar peranan auditor internal dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Agar peran audit internal lebih jelas, maka diukur dengan skala *champion* yang dibuat berdasarkan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh *champion*. Berikut ini adalah skala yang dibuat untuk menganalisis peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis kinerja PT BPR Armindo Kencana.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Kuesioner Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perusahaan

Persentase	Keterangan
0 – 25%	Audit internal tidak berperan dalam meningkatkan efektivitas kinerja
26% -- 50%	Audit internal kurang berperan dalam meningkatkan efektivitas
51% -- 75%	Audit internal cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas kinerja
76% -- 100%	Audit internal sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas

Sumber: *Champion* (1990)

Tabel 2
Kriteria Penilaian Kuesioner Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Kinerja Perusahaan

Persentase	Keterangan
0 – 25%	Audit internal tidak berperan dalam meningkatkan efisiensi kinerja
26% -- 50%	Audit internal kurang berperan dalam meningkatkan efisiensi kinerja
51% -- 75%	Audit internal cukup berperan dalam meningkatkan efisiensi kinerja
76% -- 100%	Audit internal sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi kinerja

Sumber: *Champion* (1990)

Tabel 3

Kriteria Penilaian Kuesioner Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Ekonomis Kinerja Perusahaan

Persentase	Keterangan
0 – 25%	Audit internal tidak berperan dalam meningkatkan ekonomis kinerja
26% -- 50%	Audit internal kurang berperan dalam meningkatkan ekonomis kinerja
51% -- 75%	Audit internal cukup berperan dalam meningkatkan ekonomis kinerja
76% -- 100%	Audit internal sangat berperan dalam meningkatkan ekonomis kinerja

Sumber: *Champion* (1990)

HASIL

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan memperoleh jawaban “ya” sebanyak 638 butir dan jawaban “tidak” sebanyak 314 butir, jadi total jawaban adalah 952 butir. Kemudian, hasil kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan memperoleh jawaban “ya” sebanyak 289 butir dan jawaban “tidak” sebanyak 153 butir, jadi total jawaban sebanyak 442 butir. Lalu, hasil kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan ekonomis kinerja perusahaan memperoleh jawaban “ya” sebanyak 597 butir dan jawaban “tidak” sebanyak 321 butir, jadi total jawaban sebanyak 918 butir.

Tabel 4

Data Responden

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah Responden
1	Tabungan dan Deposito	1
2	Kabag. Operasional	1
3	Pembukuan/Akuntansi	2
4	<i>Desk Call</i>	1
5	Administrasi Kredit	4
6	Ka. Kantor Kas	2
7	Kasir	2
8	Admin Jaminan	1
9	Angsuran	1
10	Administrasi	4
11	<i>Account Officer /Marketing</i>	12
12	Koordinator kantor kas	1
13	Sekretaris dan Keuangan	1
14	Penagihan	1
Total		34

Ketiga kuesioner kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah sudah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%), maka dapat diketahui bahwa r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,339. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas instrumen dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

Tabel 5
Uji Validitas Kuesioner Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perusahaan

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,754	0,339	valid
2	0,780	0,339	valid
3	0,679	0,339	valid
4	0,792	0,339	valid
5	0,682	0,339	valid
6	0,512	0,339	valid
7	0,691	0,339	valid
8	0,706	0,339	valid
9	0,716	0,339	valid
10	0,640	0,339	valid
11	0,753	0,339	valid
12	0,632	0,339	valid
13	0,699	0,339	valid
14	0,415	0,339	valid
15	0,550	0,339	valid
16	0,531	0,339	valid
17	0,647	0,339	valid
18	0,661	0,339	valid
19	0,542	0,339	valid
20	0,714	0,339	valid
21	0,707	0,339	valid
22	0,557	0,339	valid
23	0,377	0,339	valid
24	0,452	0,339	valid
25	0,528	0,339	valid
26	0,731	0,339	valid
27	0,731	0,339	valid
28	0,586	0,339	valid

Tabel 6
Uji Validitas Kuesioner Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Kinerja Perusahaan

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,695	0,339	valid
2	0,656	0,339	valid
3	0,704	0,339	valid
4	0,710	0,339	valid
5	0,729	0,339	valid
6	0,769	0,339	valid
7	0,663	0,339	valid
8	0,575	0,339	valid
9	0,847	0,339	valid
10	0,799	0,339	valid
11	0,601	0,339	valid
12	0,713	0,339	valid
13	0,685	0,339	valid

Tabel 7

Uji Validitas Kuesioner Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Ekonomis Kinerja Perusahaan

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,647	0,339	valid
2	0,650	0,339	valid
3	0,740	0,339	valid
4	0,758	0,339	valid
5	0,804	0,339	valid
6	0,780	0,339	valid
7	0,703	0,339	valid
8	0,799	0,339	valid
9	0,844	0,339	valid
10	0,720	0,339	valid
11	0,591	0,339	valid
12	0,607	0,339	valid
13	0,590	0,339	valid
14	0,836	0,339	valid
15	0,781	0,339	valid
16	0,836	0,339	valid
17	0,657	0,339	valid
18	0,763	0,339	valid
19	0,696	0,339	valid
20	0,418	0,339	valid
21	0,593	0,339	valid
22	0,425	0,339	valid
23	0,754	0,339	valid
24	0,539	0,339	valid
25	0,569	0,339	valid
26	0,547	0,339	valid
27	0,528	0,339	valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan pada masing-masing kuesioner menghasilkan r_{hitung} (*ouput*) yang lebih besar dari r_{tabel} (0,339), artinya setiap item pertanyaan tersebut valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis kinerja perusahaan sudah valid dan dapat digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

Gambar 1

Nilai *cronbach's alpha* kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	29

Gambar 2

Nilai *cronbach's alpha* kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	14

Gambar 3

Nilai *cronbach's alpha* kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan ekonomis kinerja perusahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, masing-masing kuesioner memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60, artinya data sudah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis kinerja perusahaan sudah reliabel dan dapat digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya. Setelah masing-masing kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya dilakukan perhitungan kuesioner dengan rumus yang dikemukakan oleh *Champion* (1990) yaitu jumlah jawaban “ya” dibagi jumlah jawaban kuesioner dikali 100%. Berikut ini adalah masing-masing perhitungannya.

1. Kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan memiliki jawaban “ya” sebanyak 638 butir dan jawaban “tidak” sebanyak 314 butir, sehingga jumlah jawaban kuesioner adalah 952 butir. Berikut ini adalah perhitungannya.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{jawaban "Ya"}}{\sum \text{jawaban kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{638}{952} \times 100\% \\
 &= 67\%
 \end{aligned}$$

Jawaban yang diberikan responden mengenai peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan dijelaskan secara lebih rinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 8

Analisis Data Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan	Ya	Tidak	Total	Persentase
Kinerja Kepatuhan	323	153	476	68%
Kinerja Keuangan	244	130	374	65%
Kinerja Manajerial	71	31	102	70%

2. Kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan memiliki jawaban “ya” sebanyak 289 butir dan jawaban “tidak” sebanyak 153 butir, sehingga jumlah jawaban kuesioner adalah 442 butir. Berikut ini adalah perhitungannya.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{jawaban "Ya"}}{\sum \text{jawaban kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{289}{442} \times 100\% \\
 &= 66\%
 \end{aligned}$$

Jawaban yang diberikan responden mengenai peran audit internal dalam meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan dijelaskan secara lebih rinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 9

Analisis Data Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan	Ya	Tidak	Total	Persentase
Kinerja Kepatuhan	140	64	204	69%
Kinerja Keuangan	65	37	102	64%
Kinerja Manajerial	84	52	136	62%

3. Kuesioner peran audit internal dalam meningkatkan ekonomis kinerja perusahaan memiliki jawaban “ya” sebanyak 597 butir dan jawaban “tidak” sebanyak 321 butir, sehingga jumlah jawaban kuesioner adalah 918 butir. Berikut ini adalah perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{jawaban "Ya"}}{\sum \text{jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{597}{918} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Jawaban yang diberikan responden mengenai peran audit internal dalam meningkatkan ekonomis kinerja perusahaan dijelaskan secara lebih rinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 10

Analisis Data Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Ekonomis Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan	Ya	Tidak	Total	Persentase
Kinerja Kepatuhan	386	226	612	63%
Kinerja Keuangan	142	62	204	70%
Kinerja Manajerial	69	33	102	68%

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing kuesioner maka telah diperoleh nilai persentase. Berikut ini adalah hasil analisis *champion* berdasarkan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh *Champion* (1990).

Tabel 11

Hasil Analisis *Champion*

Kuesioner	Persentase (%)	Asosiasi
Peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas kinerja	67%	Tinggi
Peran audit internal dalam meningkatkan efisiensi kinerja	66%	Tinggi
Peran audit internal dalam meningkatkan ekonomis kinerja	65%	Tinggi

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa masing-masing kuesioner memiliki nilai persentase pada rentang 51%-75%, artinya audit internal cukup berperan dalam meningkatkan keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan dari kinerja kepatuhan, kinerja keuangan dan kinerja manajerial. Peran audit internal di PT BPR Armindo Kencana semakin diperjelas dengan perhitungan yang ada pada Tabel 8, Tabel 9, dan Tabel 10 yang menunjukkan bahwa auditor internal paling berperan dalam meningkatkan keefektifan kinerja manajerial, paling berperan dalam meningkatkan keefisienan kinerja kepatuhan, dan paling berperan dalam meningkatkan keekonomisan kinerja keuangan karena memiliki nilai persentase yang paling tinggi dibanding yang lain.

Cukup berperannya auditor internal di PT BPR Armindo Kencana dapat diinterpretasikan dari setiap item yang dijawab oleh responden. Item-item yang memperoleh jawaban ya paling banyak mengartikan bahwa auditor internal paling intensif dalam melakukan pengawasan,

diantaranya dalam memastikan: 1. penyediaan dana BPR di aktiva produktif telah dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian, 2. BPR menggunakan *cash ratio* untuk menilai tingkat kesehatannya, 3. BPR telah mengelola likuiditas sehari-sehari, 4. BPR telah mengelola likuiditas jangka pendek, 5. BPR telah mengelola likuiditas jangka panjang, 6. pengurus telah menilai dan memantau agar kualitas aktiva produktif senantiasa lancar, 7. BPR melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), 8. BPR mampu memperoleh laba setiap bulannya, 9. BPR mampu mengatur likuiditas bank dengan menaikkan sejumlah kas dalam waktu yang singkat dan tepat. 10. bobot risiko dari kredit kepada pensiunan PNS, pensiunan anggota TNI/POLRI, pensiunan pegawai lembaga negara, dan pensiunan pegawai BUMN/BUMD adalah sebesar 50%, 11. bobot risiko dari kredit kepada usaha mikro adalah sebesar 85%, 12. memastikan BPR telah mengonvertir aset ke dalam uang kas untuk mencapai likuiditas, dan 13. BPR sangat selektif dalam tingkat suku bunga saat meminjam dana dari bank lain.

Kemudian, item-item yang memperoleh jawaban ya paling sedikit mengartikan bahwa auditor internal masih kurang intensif dalam melakukan pengawasan, diantaranya dalam memastikan: 1. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) khusus telah ditetapkan paling kurang sebesar 50% dari aktiva produktif, 2. nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan PPAP sebesar 50% dan 60%, 3. BPR mampu memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang, 4. BPR mampu melakukan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out*, 5. BPR melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan KAP (Kualitas Aktiva Produktif), 6. BPR telah menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), 7. BPR mampu menjaga rasio ROA (*Return On Asset*) di atas 1% setiap bulan, 8. bobot risiko dari kredit kepada pegawai atau pensiunan dengan syarat BPR menyimpan asli surat pengangkatan pegawai atau surat keputusan pensiun atau kartu registrasi induk pensiun dan polis pertanggungan asuransi jiwa debitur adalah sebesar 50%, 9. BPR melakukan peminjaman dari bank lain untuk mencapai likuiditas, dan 10. memastikan BPR dalam menyalurkan dana kepada bank lain, bungannya selalu di atas perhitungan COLF (*Cost of Loanable Fund*). Sehingga jelas bahwa auditor internal masih tergolong cukup berperan, karena ada beberapa kegiatan pengawasan yang masih kurang intensif dan kedepannya auditor internal perlu berperan lebih intensif agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal bagi peningkatan keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan kinerja.

Selain itu, para narasumber juga berpendapat bahwa auditor internal di PT BPR Armindo Kencana telah mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan perusahaan; telah menyampaikan hasil temuan atau kecurangan; telah memberikan saran dan rekomendasi; dan telah melakukan pengawasan secara rutin, kontinyu dan terjadwal. Tetapi, menurut mereka peran audit internal masih belum maksimal karena masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dalam hal pengetahuan maupun cara mengaudit, sehingga dapat diketahui bahwa auditor internal di PT BPR Armindo Kencana telah berperan dalam meningkatkan kinerja BPR, namun perannya belum maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriyadi (2004), Karagiorgos, et al. (2010), dan Adhistry & Priantinah (2012), karena penelitian mereka sama-sama menunjukkan besarnya peranan audit internal di perusahaan serta kontribusi atau manfaat yang telah diberikan kepada perusahaan. Berdasarkan penelitian mereka, peran audit internal juga sangat penting bagi perusahaan karena mampu memberikan kontribusi atau manfaat bagi perusahaan yang diaudit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil yaitu, bahwa auditor internal cukup berperan dalam meningkatkan keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan kinerja perusahaan karena masing-masing kuesioner memiliki nilai persentase pada rentang 51%--75%, diantaranya 67%, 66%, dan 65%. Dari masing-masing kuesioner dapat diketahui bahwa auditor internal paling berperan dalam meningkatkan keefektifan kinerja manajerial, keefisienan kinerja kepatuhan, dan keekonomisan kinerja keuangan.

Cukup berperannya auditor internal dapat diinterpretasikan dari setiap item yang dijawab oleh responden. Ada beberapa item yang memperoleh jawaban ya paling banyak yang artinya auditor internal paling intensif dalam melakukan pengawasan terkait dengan item tersebut. Selain itu ada beberapa item yang memperoleh jawaban ya paling sedikit yang artinya auditor internal kurang intensif dalam melakukan pengawasan terkait dengan item tersebut. Sehingga jelas bahwa auditor internal masih tergolong cukup berperan dan kedepannya perlu memperbaiki pengawasan yang kurang intensif dengan berperan lebih intensif agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal bagi peningkatan keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan kinerja.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas studi di beberapa area yang lebih luas di tingkat regional dan nasional.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan *trial* dan *review* yang lebih mendalam sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, salah satunya dengan menggunakan uji pilot. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan memperbaiki setiap item kuesioner yang masih belum mencukupi dan belum tepat, sehingga dapat lebih dipahami oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisty, C. M., & Priantinah, D. 2012. Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator dalam pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta), *Jurnal Nominal*, 35-49.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Destriana, N. 2011. Masalah dan Biaya Keagenan. *Media Bisnis*, 8-16.
- Iriyadi. 2004. Peranan Internal Auditor dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Penggajian pada PT Organ Jaya, *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 67-72.
- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Karagiorgos, T., Drogalas, G., Gotzamanis, E., & Ioannis, T. 2010. Internal Auditing as an Effective Tool for Corporate Governance. *Journal of Bussiness Management*, 16-23.
- Komalasari, P. T., & Joesoef, J. R. 2011. Peran Informasi dan Self Serving Bias dalam Auditing Game: Uji Hubungan Keagenan antara Manajer dan Auditor. *Majalah Ekonomi*, 261-284.
- Martati, R. 2015. *Tiap 10 Hari Ada 1 Kasus Fraud*. infobanknews.com: <http://www.infobanknews.com/2015/05/tiap-10-hari-ada-1-kasus-fraud>. (Diakses Tanggal 18 Mei 2015).

- Oka, V. B. 2012. *Bank Fraud dan Tantangan OJK*. infobanknews.com: <http://www.infobanknews.com/2012/07/bank-fraud-dan-tantangan-ojk>. (Diakses Tanggal 19 Mei 2015).
- Putri, E. O., Darminto, & Sudjana, N. 2014. Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT BPR Armino Kencana Malang). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 1-10.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Mediakom.
- Sutedja. 2004. Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi. *Jurnal TEMA*.
- Waracanova, S. D. 2012. Analisis Peranan Audit Internal Terhadap Corporate Governance, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Internal : Studi Kasus Pada PT XYZ. *Tesis Universitas Indonesia*.